

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MENGGUNAKAN MODEL  
KOOPERATIF TIPE TGT BERBANTUAN WORDWALL  
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
KELAS IV SDN 101934 CITAMAN**

Diva Friska<sup>1</sup>, Safrida Napitupulu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD, FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

<sup>2</sup>PGSD, FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

<sup>1</sup>[divafriska@umnaw.ac.id](mailto:divafriska@umnaw.ac.id), <sup>2</sup>[safrida@umnaw.ac.id](mailto:safrida@umnaw.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the increase in student activity in mathematics subjects through the application of the TGT (Teams Games Tournament) cooperative learning model assisted by wordwall. This study uses the Classroom Action Research (CAR) approach, this study is a quantitative study. Data collection instruments in this study were student observation sheets, questionnaires and documentation. This study involved fourth grade students of SDN 101934 Citaman as the main participants. The results showed that student activity increased significantly, by showing the average percentage value of student activity observation sheets in cycle I of 56.60% (moderate category) and in cycle II of 80.26% (good category), so it can be seen that there is an increase in the average percentage value from cycle I to cycle II. Based on the explanation above, it can be concluded that using the TGT type cooperative model assisted by wordwall can increase student activity in Mathematics subjects in grade IV SDN 101934 Citaman.*

*Keywords: key student activity, TGT model, wordwall, mathematics*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan *wordwall*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa lembar observasi siswa, angket dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV SDN 101934 Citaman sebagai partisipan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan menunjukkan nilai rata-rata presentase lembar observasi keaktifan siswa pada siklus I sebesar 56,60% (kategori sedang) dan pada siklus II sebesar 80,26% (kategori baik), sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata presentase dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT berbantuan

*wordwall* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 101934 Citaman.

Kata Kunci: keaktifan siswa, model TGT, *wordwall*, matematika

### **A. Pendahuluan**

Pada perkembangan zaman yang semakin maju dan perkembangan teknologi, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi isu yang paling penting. (Nurmairina, et all, 2024) berpendapat bahwa saat ini kita berada di abad ke-21, kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi terus meningkat pesat. Pendidikan merupakan suatu proses kehidupan manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna di masa depan untuk menunjang kehidupan di zaman yang berkembang ( Napitupulu, S., & Manullang, Y. D., 2023).

Pembelajaran yang diterapkan pada masa sekarang adalah kurikulum merdeka belajar. Menurut (Landong, A., et all, 2024) agar pendidikan bisa berjalan dengan baik, dibutuhkan arahan yang jelas, yaitu berupa kurikulum, kurikulum yang digunakan pada saat ini yaitu kurikulum merdeka. Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka yang memerlukan partisipasi aktif

siswa yaitu mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang melatih kemampuan berpikir secara logis dan terstruktur. Ilmu ini mengembangkan dan menerapkan konsep analisis serta logika untuk membangun model-model matematis yang digunakan dalam memahami berbagai kejadian di dunia nyata. Selain itu, matematika juga memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari melalui penerapannya dalam berbagai aspek (Hidayat & Khayroiyah, S., 2018). Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak tingkat sekolah dasar dan terus diajarkan hingga jenjang menengah serta perguruan tinggi. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran matematika bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta menumbuhkan kemampuan bekerja sama dalam suatu kelompok secara efektif. (Napitupulu, S. & Rini, S., 2023). Sedangkan menurut (Lestari, N., & Rahmasari, F., 2023)

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang dirancang secara terencana oleh guru untuk menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir siswa. Proses ini bertujuan untuk membantu siswa dalam membangun pemahaman baru, sehingga mereka dapat menguasai konsep-konsep matematika secara lebih efektif. Dalam pelaksanaannya, baik guru maupun siswa memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tentang bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan, pada proses kegiatan pembelajaran siswa memiliki keaktifan yang rendah dalam proses pembelajaran dengan melihat siswa selama proses pembelajaran kurang merespon aktif, sebagian siswa kebanyakan diam ketika ditanya soal materi yang sedang dipelajari pada saat proses pembelajaran. Beberapa siswa juga kurang berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat pada kegiatan pembelajaran dan kurang merespon aktif pada proses pembelajaran. Beberapa siswa merasa tidak semangat didalam proses pembelajaran karena guru masih menggunakan pembelajaran

konvensional yaitu dengan pembelajaran satu arah saja atau pembelajaran yang berpusat pada guru seperti metode ceramah sehingga sedikit kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dan membuat siswa menjadi kurang tertarik dalam proses pembelajaran dan menjadi pasif terutama pada mata pelajaran matematika yang notabennya terlihat sulit bagi siswa karena berhubungan dengan angka.

Menurut (Sukmawarti, & Sriwanti, P.U., 2022) banyak siswa yang merasa takut saat mendengar kata matematika. (Dwi, D.F., & Audina, R., 2021) juga mengemukakan bawah masih rendahnya kualitas pembelajaran matematika, yang dipengaruhi oleh beberapa permasalahan yang ada. Salah satu masalah utama adalah anggapan siswa bahwasannya matematika adalah pembelajaran yang sulit dan membosankan. Pembelajaran membutuhkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Darwis, U., & Yanti, R.D., 2024) Proses pembelajaran memerlukan keterampilan pendidik yang baik dalam merancang pembelajaran yang

mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Keaktifan belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam setiap proses belajar mengajar, dengan adanya daya keaktifan dari siswa di dalam proses pembelajaran, maka siswa sebagai peserta didik lebih cenderung memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Siswa aktif adalah siswa yang berperan aktif dalam kegiatan fisik dan mental khususnya tindakan dan fikiran yang tidak dapat dipisahkan (Fitra, M.N., 2021), Sedangkan menurut nana sudjana dalam (Sari, M., et al., 2024) Keaktifan siswa dapat dilihat dari partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar. Keaktifan belajar siswa sangat mempengaruhi pada ketercapaian proses belajar siswa, bila pada proses pembelajaran siswa tidak aktif maka akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang tidak maksimal. Untuk melihat keaktifan siswa tentunya akan merujuk pada indikator keaktifan sesuai kebutuhan siswa yang akan diamati.

#### Indikator Keaktifan

Menurut sudjana dalam (Agustini, D., et al., 2024) keaktifan

belajar siswa itu sendiri dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu :

1. Siswa antusias dalam proses pembelajaran.
2. Siswa terlibat dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.
3. Siswa mau bertanya kepada guru atau teman apabila tidak memahami materi atau kesulitan dalam belajar.
4. Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapi.
5. Siswa aktif dalam diskusi kelompok sesuai arahan yang diberikan guru.

pembelajaran juga belum menggunakan model model pembelajaran yang bervariasi dan pemanfaatan teknologi yang kurang maksimal. oleh karena itu, membuat kelas menjadi terasa membosankan bagi siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu dengan menerapkan sebuah model yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang akan membantu meningkatkan keaktifan siswa. Selain dengan menggunakan model untuk meningkatkan keaktifan siswa juga

akan berbantuan media pembelajaran yaitu akan berbantuan media *wordwall* yang akan membantu meningkatkan keaktifan siswa.

Model ini awalnya dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards, Model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa menjadi kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 6 siswa yang berbeda kemampuan, jenis kelamin dan suku (Manasikana, O.A., et al., 2022). Kita dapat mengamati kegiatan yang aktif di mana setiap anggota kelompok bertanya dan menjawab pertanyaan, dan kemudian siswa ikut serta dalam turnamen, saling bertanya dan belajar bersama. Pemenang tournament adalah siswa atau kelompok yang paling banyak mendapatkan skor dengan waktu yang paling cepat. TGT mempunyai unsur penguatan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Model ini juga akan menggunakan sebuah media sebagai alat bantu meningkatkan keaktifan siswa yaitu media *wordwall*.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dalam mengatasi permasalahan tersebut,

terdapat beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya yaitu *wordwall*. Media *Wordwall* adalah sebuah aplikasi yang dirancang dalam bentuk permainan, bertujuan untuk melibatkan siswa dalam menjawab kuis, diskusi, dan survei. Aplikasi ini sangat mudah diakses, siswa dapat langsung menggunakannya melalui browser di *www.wordwall.net* atau mengunduh aplikasinya di *Play Store* yang tersedia untuk *smartphone* (Landong, A., & Herdeliska, T.Y., 2023). Sedangkan menurut (Fikriansyah, M., & Layyinnati, I., 2023) Aplikasi ini diperuntukkan untuk menjadi sumber belajar, media pembelajaran, dan alat penilaian yang menghibur bagi siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hidayatullah *et al.*, 2023) *Wordwall* terbukti dapat membangun suasana kegiatan belajar yang aktif dan efektif.

## **B. Metode Penelitian**

Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK. Menurut (Aziz, M., et al., 2023) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan

melaksanakan tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Penelitian ini melibatkan proses refleksi diri untuk memperbaiki kinerja guru. PTK bertujuan untuk mengamati dan memperbaiki proses belajar mengajar melalui tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas. Desain penelitian ini mengikuti model PTK Kemmis & Mc. Taggart, yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklusnya: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap tahapan saling berhubungan, dan pelaksanaannya berlanjut dari siklus I ke siklus berikutnya. Siklus II dianggap sebagai langkah perbaikan dari siklus pertama, dan proses ini terus berlanjut untuk siklus-siklus selanjutnya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN 101934 Citaman pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan Wordwall. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada pra siklus, pembelajaran didominasi oleh metode ceramah. Observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif, kurang

merespons guru, dan kurang terlibat dalam

diskusi. Data yang diperoleh dari lembar observasi siswa, dan angket keaktifan siswa pada siklus I dan II memperoleh hasil:

**Tabel.1 Perbandingan Rata-Rata  
Prsentase keaktifan Siswa Siklus I  
dan II**

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa fokus memperhatikan guru tanpa terganggu hal apapun.	73,91 %	93,91%
2.	Siswa menunjukkan respon terhadap intruksi guru.	61,28 %	87,38%
3.	Siswa memberikan ide untuk solusi dalam pemecahan masalah	53,04 %	74,78%
4.	Siswa bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas.	57,87 %	76,95%
5.	Siswa bertanya untuk memahami materi.	52,59 %	76,52%
6.	Pertanyaan sesuai dengan konteks pembelajaran	49,99 %	73,91%
7.	Siswa membuka sumber referensi selama pembelajaran.	52,17 %	75,65%
8.	Siswa memberikan tanggapan terhadap ide teman.	56,96 %	83,03%
Rata-rata		56,60 %	80,26 %



**Grafik 1 lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I dan II**

Pada tabel dan grafik di atas terlihat peningkatan dari setiap indikator keaktifan siswa pada lembar observasi siswa dan juga angket keaktifan siswa pada siklus I dan II. Pada siklus II rata-rata presentasi siswa setiap indikator memperoleh hasil sebesar 56,60%, hal tersebut masih jauh dari kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh sebab itu peneliti melakukan siklus ke II yaitu terjadi peningkatan sebanyak 80,26%. Siklus diberhentikan pada siklus II karena sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu diatas 70% dengan hasil 80,26% (kategorin Baik).

**Tabel.2 Perbandingan Rata-Rata Presentase Angket keaktifan Siswa Siklus I dan II**

Rata-Rata Presentase	
Siklus I	Siklus II
68,32 %	79,21 %



**Grafik 2 lembar Angket Keaktifan Siswa Siklus I dan II**

Pada tabel dan grafik di atas terlihat peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan angket keaktifan siswa yang diberikan kepada siswa. Pada siklus ke II siswa lebih memahami dan antusias dalam pengisian angket sehingga memperoleh rata-rata presentase pada angket yaitu sebesar 79,21% ( kategori Baik)

### E. Kesimpulan

Penerapan model kooperatif tipe TGT berbantuan *wordwall* terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN 101934 Citaman Pada siklus I dan II terjadi peningkatan terhadap rata-rata keaktifan siswa dari 56,60% menjadi 80,26% dengan selisih peningkatan sebesar 23,66%. Terjadi juga peningkatan terhadap angket keaktifan

siswa pada siklus I dan II sebesar 68,32% meningkat sebesar 79,21% dengan selisih peningkatan sebesar 10,89%.

Penggunaan model tersebut membuat siswa menjadi lebih antusias dan tertarik pada pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran karena disertai dengan penggunaan model dan berbantuan media pembelajaran.

Tingkat Ajaib Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sd Negeri 107461 Desa Paya Lombang. 09(September).

Dwi, D.F., & Audina, R., (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Journal Educational Research and Social Studies*.2(3)

Fitra, M.N., (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS)*.5(1):7–11. doi: 10.20961/seeds.v5i1.56736.

Fikriansyah, M., & Layyinnati, I., (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Website (Wordwall) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 07 Paciran. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 4(2):1–34. doi: 10.37286/jmp.v4i2.248.

Hidayatullah *et al.*, (2023). Pengaruh Model Pembelajaran TGT

## DAFTAR PUSTAKA

Agustini, D., et all ( 2024). Penerapan Model Teams Games Tournament (TGT) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestai Belajar Peserta Didik Kelas 5 Pada Materi KPK Dan FPB Berbantuan Media Pembelajaran Rubik Musi . *Nasional PPG UNIKAMA* 1(2):1973–83.

Aziz, M., et all., (2023). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1(4):1–23.

Darwis, U., & Yanti, R.D.,( 2024). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media

- Wordwall Terhadap Keaktifan Siswa Pembelajaran IPA Kelas IV SD AL-Baitul Amien. *Journal Cerdas Mahasiswa*.164.
- Hidayat, & Khayroiyah, S.,( 2018). Pengembangan Desain Didaktid Pada Pembelajaran Geometri. *Jurnal MathEducation Nusantara* 1(1):15–19
- Landong, A., et all. (2024). Pengembangan Media Videoscribe Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ipas Tentang Perubahan Wujud Benda Menggunakan Model Cooperatif Learning Di Sdn 060925 Medan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(2).
- Landong, A., & Herdeliska, T.Y., (2023). “Penerapan Media Pembelajaran Gamifikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar Pada Tema Benda Hewan Dan Tanaman Kelas 1 SD Negeri 101911 Sidodadi Batu 8 Deli Serdang.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5(3):879–86. doi: 10.47467/jdi.v5i3.4343.
- Lestari, N., & Rahmasari, F.,(2023). Pengembangan Media Magic Box Berbasis Demonstrasi Pada Pembelajaran Matematika KPK Dan FPB Di Kelas IV SD.*Jurnal Inovasi Penelitian* 3(9):7783–92.
- Manasikana, O.A., et all, (2022) *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru Ipa SMP*. Jawa Timur. LPPM UNHASY Tebuireng Jombang
- Napitupulu, S., & Manullang, Y. D., (2023). Keefektifan Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Pecahan Di Kelas IV SD Negeri 101788 Marindal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Mipa* 8(1):36–41. doi: 10.32696/jp2mipa.v8i1.2330
- Napitupulu, S., & Rini, S.,( 2023). Analisis Soal Cerita Materi Pecahan Dalam Buku Matematika Kelas V SD Menurut Newman.*Jurnal Penelitian Pendidikan Mipa* 7(2):122–28. doi: 10.32696/jp2mipa.v7i2.1872.
- Nurmairina, et all, (2024).”penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Iv”. *Dharmas Education Journal*.3(2). 315-323.
- Sari, M., et all (2024). Meningkatkan

Keaktifan Belajar Siswa Melalui  
Model Pembelajaran Student  
Centered Learning. *Warta*  
*Dharmawangsa* 18(1):219–30.  
doi: 10.46576/wdw.v18i1.4267.

Sukmawarti, & Sriwanti, P.U., (2022).  
Pengembangan Modul Geometri  
Sd Berbasis Etnomatematika.  
*Pedagogi: Jurnal Ilmiah*  
*Pendidikan* 8(1):31–38. doi:  
10.47662/pedagogi.v8i1.240.